

Studi Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Yang Potensial dan Efektif: Studi Kasus Instagram @theenglishnutTony Wibowo¹, Vivia Ellysinta²^{1,2}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Internasional Batamtony.wibowo@uib.edu**Abstrak**

Dewasa ini, penggunaan media sosial semakin populer di kalangan pelajar. Siswa dapat menggunakan media sosial untuk tetap berhubungan dengan teman-teman mereka, belajar tentang berita dan urusan terkini, mengisi waktu luang mereka, menemukan konten menarik, dan berbagi pendapat. Popularitas media sosial di kalangan siswa dapat digunakan sebagai alat untuk pengajaran bahasa. Salah satu jejaring sosial yang paling populer adalah Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan Instagram untuk belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris dan untuk mengetahui dampaknya terhadap perkembangan keterampilan bahasa Inggris siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Banyak yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk mengintegrasikan Instagram ke dalam proses belajar mengajar. Namun, persepsi yang lebih positif ditunjukkan bahwa harus ada niat dari siswa itu sendiri untuk dapat menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran secara efektif. Kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan bahwa Instagram @theenglishnut dapat mendorong pembelajaran bahasa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bahasa yang efektif.

Kata kunci: Instagram, Pembelajaran Bahasa Inggris, Media Belajar

Abstract

Today, the use of social media is becoming increasingly popular among students. Students can use social media to keep in touch with their friends, learn about news and current affairs, occupy their free time, find interesting content, and share opinions. The popularity of social media among students can be used as a tool for language teaching. One of the most popular social networks is Instagram. This study aims to determine the effectiveness of using Instagram to learn and develop English skills and to know its impact on students' English development skills. This research is using qualitative and quantitative approach to gather data using interview and questionnaire. Many expected to give contribution for teacher to integrated Instagram into teaching and learning process. However, a more positive perception is shown to appear that there must be intention from students themselves to be able to use Instagram as learning media effectively. The questionnaire that was conducted on in this study yielded that Instagram @theenglishnut can foster language learning. Overall, this study indicated that Instagram can be used as an effective language learning tool.

Keywords : Instagram, English Language Learning, Language Learning Tool

PENDAHULUAN

Menghadapi era revolusi industri keempat, pendidikan membutuhkan banyak inovasi dan pengembangan, terutama dalam proses pembelajaran. Di era sekarang ini perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat [1]. Era ini disebut era digital, dan informasi berkembang sangat pesat sedangkan pembelajaran menjadi mudah, cepat, dan murah. Fitur utama pembelajaran di era digital adalah bahwa kompleksitas teknologi merupakan fondasi utama dari proses pembelajaran minat siswa. Proses interaksi dimulai dari perpindahan dari fisik ke virtual. Pembelajaran menekankan pada konsep belajar membiasakan diri menggunakan media informasi dan mengoperasikan serta bertahan hidup dengan menggunakan teknik inovatif dan hidup. Terutama dalam pembelajaran bahasa.

Media sosial dapat didefinisikan sebagai teknologi berbasis web dan seluler yang banyak digunakan untuk tujuan komunikasi [2]. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan Internet dan teknologi digital telah menjadi bagian tak terelakkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial mencakup kegiatan yang melibatkan media sosial online dan jaringan melalui teks, gambar, dan video [3]. *Facebook, Twitter, Path, Pinterest, dan Instagram* adalah platform umum yang terkenal untuk media sosial. Orang akan dapat menggunakan jejaring sosial untuk membuat profil, terhubung dengan teman, dan berbagi konten. Untuk alasan ini, media sosial telah menjadi populer di kalangan orang-orang dalam beberapa tahun terakhir. Kaum muda, termasuk mahasiswa, juga telah merasakan popularitas media sosial [4]. Siswa dapat menggunakan media sosial di laptop atau perangkat seluler mereka hampir 24/7. Mereka dapat berinteraksi dengan teman-teman mereka dan memiliki akun mereka sendiri tentang interaksi sosial antara orang-orang.

Sebagai salah satu media sosial yang populer saat ini, Instagram menjadi hits di kalangan masyarakat dari berbagai latar belakang. Instagram adalah jejaring sosial berbasis fotografi/video, aplikasi ini memungkinkan diskusi online dan berbagi video tutorial singkat. Popularitas menjadi kesempatan untuk belajar.

Biarkan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat mereka melalui pengalaman belajar visual Instagram [5]. Sifat visual Instagram jelas membedakannya dari media sosial yang relatif berfokus pada teks, yang memungkinkan pendidik menggunakan Instagram dengan cara yang berbeda dari media sosial lainnya [6]. Salah satu alasan utama menggunakan Instagram adalah ketidakasingan bagi sebagian besar siswa.

Instagram menyediakan akses gratis ke berbagai macam bahan belajar untuk siswa. Dengan demikian, media sosial seperti Instagram memiliki kapasitas yang cukup untuk mempromosikan pendidikan publik yang baik dan pemikiran kritis pada peserta didik yang konsisten dengan konteks sosial pembelajaran bahasa. Selain itu, desain dan fungsionalitas Instagram dapat menyebabkan pendidik menggunakan platform tersebut. Oleh karena itu, Instagram adalah alat yang baik dalam pengajaran bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan Instagram untuk belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris dan untuk mengetahui dampaknya terhadap perkembangan keterampilan bahasa Inggris siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh [7] menyelidiki kontribusi film terhadap peningkatan kemampuan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efek sinema sebagai sumber praktis pembelajaran bahasa. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data untuk diteliti. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *Statistics Package for Social Sciences (SPSS)*. Peserta menjawab pertanyaan survei dan menjelaskan jawabannya. Sampel penelitian berjumlah 80 (40 laki-laki, 40 perempuan) mahasiswa sarjana dari sebuah universitas di mana semua kelas diajarkan dalam bahasa Inggris. Survei didistribusikan secara acak. Sebab, pesertanya berasal dari berbagai jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa siswa. Sebagian besar peserta berpendapat bahwa film bermanfaat dan dapat menjadi alat

motivasi untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa. Kuesioner menunjukkan bahwa para peserta percaya pada potensi film dalam peran mereka dalam pengucapan, penekanan, intonasi, pengetahuan, pemahaman lisan, dan pengembangan keterampilan bahasa secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun film sering dikritik karena tidak menggunakan standar tata bahasa Inggris yang benar, karena media populer yang digunakan justru mampu mengembangkan kemampuan berbahasa bagi penggunanya.

Penelitian lain dilakukan oleh [8]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Instagram dan gaya belajar auditori terhadap tingkat kosakata bahasa Jerman siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode empiris. Sampel penelitian menggunakan metode random sampling sehingga dapat ditentukan dua kelompok sampel pada kelompok XI SMA 1 Maros yaitu kelompok XI IPA 1 yang merupakan kelompok eksperimen dan XI IPA kelompok 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kecakapan bahasa Jerman di kalangan siswa yang menggunakan Instagram secara akademis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh [9]. Penelitian ini melihat apakah Instagram Vlogs berkontribusi untuk meningkatkan berbicara EFL. Selain itu, juga menguji persepsi siswa dalam mengintegrasikan Instagram Vlog ke dalam kelas berbicara. Ada 28 orang dalam penelitian ini. Untuk menentukan dampak Vlog Instagram pada keterampilan bahasa pelajar EFL, tes dan kuis yang lebih baik dilakukan untuk mengukur peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan Instagram Vlog sebagai kursus berbicara dasar meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam hal pengucapan, kefasihan, kosa kata, sintaksis dan penggunaan bahasa target lisan. Analisis kuesioner menunjukkan bahwa penggunaan vlogging di Instagram berkontribusi pada keterampilan lisan siswa EFL dengan meningkatkan kefasihan, penguasaan kosakata, kepercayaan diri, dan motivasi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh [10]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial

dalam bahasa Inggris oleh mahasiswa program pembelajaran bahasa Inggris Universitas Jambi. Penelitian ini menerapkan studi eksploratif untuk mengkaji penggunaan media sosial untuk belajar bahasa Inggris. Peneliti menggunakan pengumpulan data survei dan wawancara semi terstruktur. 67 siswa berpartisipasi dalam tanggapan terhadap kuesioner, dan 10 peserta dipilih secara acak dari peserta yang menanggapi kuesioner diwawancarai. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis statistik dasar dan data dari wawancara dianalisis menggunakan pengkodean subjek dan analisis kasus gabungan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai media sosial, terutama Instagram dan Facebook. Para siswa menganggap media sosial memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Selain itu, Instagram merupakan media sosial yang populer bagi mahasiswa program pembelajaran bahasa Inggris Universitas Jambi untuk belajar bahasa Inggris.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Xodabande (2017). Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan media sosial Telegram untuk mengajarkan pengucapan bahasa Inggris kepada siswa bahasa Inggris Iran sebagai bahasa asing. Peserta penelitian terdiri dari 30 siswa ESL Iran (dua kelompok eksperimen (N = 14) dan satu kelompok kontrol (N = 16)) yang menerima perlakuan berbeda selama 4 minggu. Hasil pre dan post test menunjukkan bahwa pengucapan peserta kelompok eksperimen meningkat secara signifikan. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial untuk mengajarkan karakteristik bahasa sangat efektif dan menjanjikan.

Dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis akan melakukan penelitian tentang pemanfaatan Instagram untuk Belajar dan Mengembangkan Keterampilan Bahasa Inggris dengan studi kasus @theenglishnut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode SPSS seperti pada penelitian [7] dan [11]. Hasil penelitian ini bersifat deskriptif-analitik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan variabel-variabel. Keefektifan penggunaan media sosial atau Instagram akan diuji sebagai media pembelajaran bahasa Inggris,

dimana penggunaan media sosial sebelumnya telah diuji dalam penelitian oleh [10], [8] dan [9].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method* dengan terlebih dahulu menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan persepsi menggunakan Instagram @theenglishnut untuk belajar dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris menggunakan wawancara mendalam. Kami akan mewawancarai lima guru bahasa Inggris tentang bagaimana Instagram @theenglishnut bisa menjadi alat yang berguna untuk belajar bahasa Inggris bagi siswa. Setelah mengumpulkan data secara kualitatif, kami akan memverifikasi data yang dikumpulkan secara kuantitatif. Kuesioner online secara kualitatif akan kami bentuk berdasarkan hasil wawancara, kemudian kami akan membandingkan hasil dari kedua pengumpulan data tersebut dan mempresentasikan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada fase kualitatif penelitian ini, kami mewawancarai 5 Guru Bahasa Inggris dari sekolah yang berbeda. Salah satunya mengajar di SPP dan Sekolah Adi Mulia, yang lain mengajar Bahasa Inggris dan Mandarin di Avava School, salah satunya dari Leon Education Batam, dan terakhir dua dari guru Bahasa Inggris SD dan SMP Mahabodhi. Semua responden ditanya tentang persepsi mereka tentang bagaimana Instagram dan @theenglishnut dapat digunakan dalam alat pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris. Kami menggunakan garis pertanyaan menyelidik untuk mengkonfirmasi persepsi mereka.

Dari 5 responden yang kami wawancarai, kami menemukan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki persepsi yang sama tentang bagaimana Instagram dapat menjadi media untuk belajar bahasa baru. Hampir semua dari mereka menyadari Instagram hadir sebagai media pembelajaran untuk belajar bahasa baru. Namun tetap saja, salah satunya memiliki persepsi yang berbeda tentang konten yang tidak menarik untuk menarik minat pengguna, terutama untuk pemula atau orang yang tidak berniat untuk belajar. Desain dan cara @theenglishnut express terlalu dalam dan stagnan, sehingga akan lebih

cocok untuk orang yang ingin belajar dan berkembang. Responden memiliki persepsi yang berbeda tentang siapa yang paling merasakan dampak pembelajaran melalui akun Instagram @theenglishnut. Apakah niat siswa untuk belajar atau konten di akun itu menarik?

Ada juga pandangan yang menarik tentang implementasi yang dilakukan oleh @theenglishnut mengenai kualifikasi atau standar pembelajaran yang benar. Responden percaya standar atau kualifikasi untuk pembelajaran yang benar tergantung pada masing-masing individu. Jika yang mereka butuhkan hanyalah percakapan bahasa Inggris atau pengetahuan tambahan, responden percaya bahwa @theenglishnut telah memberikan pengetahuan yang cukup untuk pengikutnya. Adapun standar, tidak ada benar atau salah dalam mengajar bahasa Inggris. Karena setiap guru memiliki metodenya masing-masing dan karena itu semua kembali kepada siswa, apakah mereka memahami dan menikmati pelajaran atau tidak.

Responden lain menyatakan bahwa sebagai guru bahasa Inggris SMP, untuk kualifikasi, kita harus mengikuti dengan jelas materi yang dirancang dalam kurikulum. Selain itu, konten yang disajikan tidak mengandung unsur ilegal dan yang terpenting adalah mengembangkan keterampilan abad 21. Menurut informan, dalam hal pembelajaran bahasa Inggris secara umum, @theenglishnut sudah memiliki konten yang bagus dalam meningkatkan kemampuan penonton dalam berbahasa Inggris. Namun untuk jenjang SMP, materinya harus disesuaikan lagi. Secara umum, hal terpenting dalam pengajaran bahasa Inggris adalah memberikan materi yang jelas, menarik dan mudah dipahami. Kacang Inggris kurang lebih telah menerapkannya. Namun, responden lain memiliki persepsi yang berbeda. Responden melihat TOEFIL atau IELTS sebagai standar pembelajaran yang benar.

Kebanyakan dari mereka percaya bahwa dengan media sosial seperti Instagram, kita sebagai pengguna bisa mendapatkan pelajaran dari akun-akun yang isinya berisi pengajaran, khususnya bahasa Inggris. Mereka setuju dengan pernyataan tersebut, apalagi ketika pengguna Instagram yang menyediakan konten

membagikan konten yang berkualitas baik dan menarik secara visual. Visual yang menarik sangat membantu untuk meningkatkan minat pengguna untuk melihat konten. Juga, feed di media sosial benar-benar akan memberikan beberapa dampak dari apa yang dilihat pengguna. Responden lain yang sependapat dengan pendapat ini menyatakan alasan mengapa pengguna bisa mendapatkan pelajaran dari Instagram yang isinya berisi pengajaran, karena kita bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris kita. Konten yang berisi pengajaran berdampak positif bagi pengguna media sosial, @theenglishnut adalah salah satu contohnya.

Pendapat menarik lainnya juga disampaikan oleh salah satu responden kami yaitu mengenai tunjangan dari @theenglishnut untuk belajar secara tidak langsung dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris kami. Responden menyampaikan bahwa terutama dengan isi yang cukup mudah dilihat dan diingat, maka dalam waktu yang lama secara tidak langsung akan membentuk suatu metode pembelajaran. Sedangkan untuk responden lainnya, mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Responden yang setuju akan hal ini, karena @theenglishnut bisa membuat banyak topik yang sangat menarik perhatian pengguna.

Yang lain menyatakan bahwa akun seperti @theenglishnut memberikan pengetahuan dengan cara yang santai dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat umum. Karena penggunaan media sosial terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, paparan akun seperti @theenglishnut berarti orang belajar bahasa Inggris lebih banyak saat mereka menggunakan media sosial. Pada perspektif yang sama, responden lain menyatakan bahwa melalui akun kacang bahasa Inggris, kita secara tidak langsung dapat belajar dan mengembangkan keterampilan kita dalam bahasa Inggris. Karena di akun admin Sumanto Chattopadhy atau lebih dikenal dengan "Sumo". Menyajikan konten menarik dalam aspek pengajaran keterampilan bahasa Inggris seperti Grammar dan Pronunciation.

Salah satu responden juga menambahkan komentar di Instagram tidak hanya dapat menjadi sarana yang berguna dalam pembelajaran bahasa tetapi juga dengan media lain seperti Youtube,

Facebook, Twitter dan Media Sosial lainnya. Pernyataan ini berbagi hasil yang sama dalam penelitian yang kami nyatakan dalam tinjauan pustaka: Zam Zam Al Arif (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai jejaring sosial, terutama Instagram dan Facebook. Siswa percaya bahwa media sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Selain itu, siswa dalam program pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media sosial secara luas ketika belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan temuan pada fase kualitatif, kami merancang kuesioner online untuk memvalidasi temuan yang kami miliki pada fase kualitatif. Kami mengumpulkan data dari 30 responden, 50% Pria dan 50% wanita. Kelompok umur didominasi oleh dewasa muda (17-23 tahun: 93,3%), Dewasa (24-30 tahun: 3,3%) dan Remaja (>17: 3,3%).

Pertama-tama, kami memberikan pernyataan pada pengguna Instagram @theenglishnut meningkatkan kemampuan mendengarkan bahasa Inggris responden, hasilnya ditemukan bahwa 56,7% responden setuju dengan pernyataan ini. Dan 36,7% responden setuju dengan pernyataan ini.

Untuk setiap pernyataan, kami memberikan jawaban yang panjang dan meminta pendapat lebih lanjut mengenai pertanyaan untuk mengklasifikasikan alasannya. Adapun pernyataan ini, kami menerima berbagai alasan. Salah satunya menyatakan karena @theenglishnut menyediakan konten berupa video. Kata-kata yang mereka gunakan dalam setiap penjelasannya juga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh pemula dan dijelaskan secara perlahan. Dan juga karena penyampaian dari user @theenglishnut sendiri sangat tertata dan rapi sehingga membuat responden dapat dengan mudah memahaminya. Di sisi lain, sebagian responden tidak serta merta menyetujui hal ini karena menurut responden materi tersebut sulit untuk dipelajari dan dipahami karena penggunaan bahasa pengajaran. Pendapat ini memiliki kualitas yang sama dengan salah satu informan yang kami wawancarai. Diyakini bahwa konten tersebut tidak cocok untuk pemula atau orang yang tidak berniat untuk belajar. Desain dan cara

@theenglishnut express terlalu dalam dan stagnan, sehingga akan lebih cocok untuk orang yang ingin belajar dan berkembang.

Persepsi selanjutnya adalah tentang @theenglishnut memupuk pengucapan bahasa Inggris. 53,3% responden setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan 13,3% responden memilih netral. Mereka percaya bahwa karena mereka tinggal di Indonesia, di mana dalam kehidupan sehari-hari mereka jarang menggunakan bahasa Inggris, @theenglishnut sangat membantu mereka untuk meningkatkan pengucapan mereka tetapi tidak untuk komunikasi. Di sisi lain, responden yang tidak setuju dengan pernyataan ini menyatakan bahwa pengucapan tergantung pada latihan berbicara, karena mungkin ada orang yang memahami bacaan atau ucapan orang lain tetapi tidak memiliki pengucapan yang cukup baik untuk kata-kata tertentu.

33,3% responden sangat setuju sementara 46,7% setuju @theenglishnut mengembangkan pengetahuan tentang aksen dan intonasi stres. Mereka percaya @theenglishnut mengajarkan banyak kosakata dan pengucapan sehingga mereka dapat melakukan koreksi pada pengucapan dan intonasi bahasa Inggris. Dan menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi di sekitar lingkungan mereka. Dari @theenglishnut, mereka juga menyadari bahwa mereka telah menggunakan banyak intonasi yang salah. Kesimpulannya, @theenglishnut mengembangkan pengetahuan tentang intonasi dan aksen yang tepat sebagai penggunaan keterampilan berbicara yang baik dalam mengajar.

Juga, 83,3% responden sangat setuju dan setuju pada pernyataan: @theenglishnut meningkatkan bahasa lisan. Pernyataan tersebut didukung dan sangat setuju karena cara belajar yang menyenangkan. Namun, 3,3% responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Mereka percaya untuk meningkatkan bahasa lisan, kita harus menerapkan langsung dalam kehidupan kita sehari-hari, menggunakannya sebagai alat komunikasi sangat sering untuk mencapai hasil yang maksimal. Seseorang tidak dapat mencapai bahasa lisan yang baik tanpa menerapkannya dalam kehidupan nyata. Temuan ini memiliki

persepsi yang sama pada salah satu orang yang kami wawancarai, bahwa untuk standar, tidak ada benar atau salah dalam mengajar bahasa Inggris. Karena setiap guru memiliki metodenya masing-masing dan karena itu semua kembali kepada siswa, apakah mereka memahami dan menikmati pelajaran atau tidak. Dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar responden memiliki pendapat yang sama tentang peningkatan pengetahuan leksikal @theenglishnut (90%). @theenglishnut sangat membantu dalam memahami arti dalam bahasa Inggris. Karena dalam video @theenglishnut tidak hanya mengajarkan bagaimana cara mengucapkannya dengan baik tetapi juga menjelaskan dengan jelas arti dari setiap kosakatanya. Kosakata yang digunakan dalam @theenglishnut juga sangat berguna dalam bahasa percakapan yang sangat membantu mereka yang masih berjuang dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, isinya sangat menghibur dan edukatif.

Hampir semua responden (66,7%) percaya bahwa @theenglishnut membantu komunikasi. Namun 1 responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena kemudahan berkomunikasi membutuhkan banyak usaha dan komitmen dalam jangka panjang, terutama untuk pemula, di mana mereka harus meluangkan waktu untuk belajar bahasa Inggris. Dan responden percaya bahwa kita harus meningkatkan kemampuan komunikasi kita dengan berkomunikasi dengan orang asing. Dan juga salah satu responden lebih memilih untuk belajar dengan kamus elektronik karena lebih mudah dan cepat menemukan kata-kata yang tidak dimengerti oleh responden.

Mengenai @theenglishnut memotivasi pelajar untuk peningkatan bahasa Inggris, 53,3% dari tanggapan memberikan persetujuan yang kuat tentang hal ini. Karena kontennya menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu memotivasi pengguna untuk belajar bahasa Inggris sesuai dengan konten yang dibagikan @theenglishnut. Kontennya yang selalu up secara konsisten membuat responden sangat termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dimana hampir setiap negara di dunia menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Pernyataan ini juga

sama dengan salah satu narasumber kami. Dinyatakan bahwa pengguna Instagram yang menyediakan konten membagikan konten yang berkualitas baik dan menarik secara visual. Visual yang menarik sangat membantu untuk meningkatkan minat pengguna untuk melihat konten. Juga, feed di media sosial benar-benar akan memberikan beberapa dampak dari apa yang dilihat pengguna.

Hampir semua responden setuju bahwa @theenglishnut adalah materi yang berharga untuk penguasaan bahasa secara keseluruhan (90,7%). Secara keseluruhan, kesimpulannya mereka percaya bahwa Instagram atau @theenglishnut dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Karena penggunaan bahasa yang menyenangkan dan mudah yang mereka gunakan. @theenglishnut memberikan informasi dengan cara yang santai dan lebih jelas untuk keseluruhan populasi. Karena penggunaan media berbasis web digabungkan dengan kehidupan sehari-hari, keterbukaan terhadap akun seperti @theenglishnut menyiratkan individu belajar bahasa Inggris lebih banyak karena mereka menggunakan media berbasis web. Pada sudut pandang yang sama, responden yang berbeda menyatakan bahwa melalui akun kacang bahasa Inggris, implikasinya kita dapat memperoleh dan mengembangkan kemampuan kita dalam bahasa Inggris. Mereka percaya bahwa penggunaan Instagram efektif untuk belajar dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris dan untuk mengetahui dampaknya terhadap perkembangan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Tabel 1. Hasil Responden Kualitatif

Data	Responds
Jenis Kelamin	Perempuan : 50% ; Laki-laki: 50%
Umur	< 17 tahun: 3.3% ; 17-23 tahun: 93.3% ; 24-30 tahun: 3.3%
@theenglishnut meningkatkan pemahaman	Mean: 4.3 1: 0%, 2: 0%, 3: 6.7%, 4: 56.7%, 5: 36.7%

mendengarkan bahasa Inggris saya	Mean: 4.3
@theenglishnut meningkatkan pengucapan bahasa Inggris saya	1: 0%, 2: 3.3%, 3: 13.3%, 4: 30%, 5: 53.3%
@theenglishnut mengembangkan pengetahuan tentang aksent dan intonasi saya	Mean: 4.0
@theenglishnut meningkatkan pemahaman bahasa lisan	1: 0%, 2: 6.7%, 3: 13.3%, 4: 46.7%, 5: 33.3%
@theenglishnut menambah pengetahuan leksikal	Mean: 4.2
@theenglishnut membantu dalam komunikasi	1: 0%, 2: 3.3%, 3: 13.3%, 4: 43.3%, 5: 40%
@theenglishnut memotivasi pelajar untuk peningkatan bahasa Inggris	Mean: 4.3
@theenglishnut adalah bahan berharga untuk kemahiran bahasa secara keseluruhan	Mean: 4.5
	1: 0%, 2: 0%, 3: 6.7%, 4: 36.7%, 5: 56.7%

Tabel 1 menunjukkan sikap pembelajar terhadap penggunaan Instagram @theenglishnut untuk pembelajaran bahasa. Sebagian besar responden setuju bahwa Instagram adalah alat yang berguna dan memotivasi untuk belajar bahasa. Sebagai hasil dari survei kuesioner, peserta percaya pada potensi Instagram dalam hal peran mereka dalam pengucapan, aksent, intonasi, pengetahuan kosa kata, pemahaman mendengarkan, dan perkembangan bahasa secara umum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ciri utama pembelajaran di era digital adalah kompleksitas teknis yang menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran yang diminati siswa. Proses interaksi sebenarnya mulai

melewati virtual melalui bilangan real. Pembelajaran juga menekankan konsep operasi dan kelangsungan hidup dengan menggunakan teknologi inovatif yang terlatih dan ahli keterampilan hidup dalam penggunaan media informasi. Instagram adalah pukulan antara orang-orang dari berbagai asal. Sifat visual Instagram jelas dibedakan dari jaringan sosial relatif teks yang memungkinkan pendidik untuk menggunakan Instagram dengan cara yang berbeda dari jaringan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran. Pada tahap periodik penelitian ini, kami akan mewawancarai lima guru bahasa Inggris dari sekolah yang berbeda. Secara umum, sebagai kesimpulan, mereka dapat meningkatkan keterampilan linguistik dengan @theenglishnut. Ini karena mereka menggunakan bahasa yang menyenangkan dan sederhana yang mereka gunakan. Desain @theenglishnut terlalu mendalam dan stagnan, sehingga cocok untuk orang yang akan meningkatkan dan meningkatkan. Berdasarkan hasil survei tahap kualitatif, kami merancang kuesioner online untuk memverifikasi hasil survei yang kami miliki dalam tahap kualitatif. Secara umum, sebagai kesimpulan, mereka dapat meningkatkan keterampilan linguistik dan @theenglishnut. Dan para responden percaya bahwa kita harus meningkatkan kemampuan komunikasi kita dengan berkomunikasi dengan orang asing. Selain itu, salah satu responden ingin mencari kata-kata yang tidak dimengerti oleh responden dengan mudah dan cepat. Kreasi ini memiliki persepsi yang sama dalam salah satu wawancara informan kami. Perlu dicatat bahwa sebagian besar orang yang diwawancarai percaya bahwa Instagram adalah alat yang berguna dan memotivasi untuk pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. H. Lee *et al.*, "How to respond to the Fourth Industrial Revolution, or the second information technology revolution? Dynamic new combinations between technology, market, and society through open innovation," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 4, no. 3, 2018, doi: 10.3390/joitmc4030021.
- [2] S. Moghavvemi, A. Sulaiman, N. I. Jaafar, and N. Kasem, "Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube," *Int. J. Manag. Educ.*, vol. 16, no. 1, pp. 37–42, 2018, doi: 10.1016/j.ijme.2017.12.001.
- [3] J. Penni, "The future of online social networks (OSN): A measurement analysis using social media tools and application," *Telemat. Informatics*, vol. 34, no. 5, pp. 498–517, 2017, doi: 10.1016/j.tele.2016.10.009.
- [4] K. Mackare and A. Jansone, "Habits of Using Internet and Digital Devices in Education," *Soc. Integr. Educ. Proc. Int. Sci. Conf.*, vol. 5, pp. 348–356, 2018, doi: 10.17770/sie2018vol1.3248.
- [5] S. Patmanthara, D. Febiharsa, and F. A. Dwiyanto, "Social Media as a Learning Media: A Comparative Analysis of Youtube, WhatsApp, Facebook and Instagram Utilization," *ICEEIE 2019 - Int. Conf. Electr. Electron. Inf. Eng. Emerg. Innov. Technol. Sustain. Futur.*, pp. 183–186, 2019, doi: 10.1109/ICEEIE47180.2019.8981441.
- [6] C. Shane-Simpson, A. Manago, N. Gaggi, and K. Gillespie-Lynch, "Why do college students prefer Facebook, Twitter, or Instagram? Site affordances, tensions between privacy and self-expression, and implications for social capital," *Comput. Human Behav.*, vol. 86, pp. 276–288, 2018, doi: 10.1016/j.chb.2018.04.041.
- [7] A. Aliyev, "Bridging the Gap between Theory and Practice: The Use of Films in Language Learning," vol. 1, no. 1, pp. 1–59, 2016.
- [8] A. R. Malik, "The Influence of Instagram and Auditory Learning Style on Mastery German Vocabulary," *Int. Conf. Cult. Stud.*, pp. 279–283, 2019.
- [9] M. Wulandari, "Improving EFL learners' speaking proficiency through instagram vlog," *LLTJ. A.J. Lang. Lang. Teach.*, vol. 22, no. 1, pp. 111–125, 2019.
- [10] T. Zam Zam Al Arif, "the Use of Social Media for English Language Learning: an Exploratory Study of Efl University Students," *Metathesis J. English Lang. Lit. Teach.*, vol. 3, no. 2, pp. 224–233, 2019, doi: 10.31002/metathesis.v3i2.1921.

[11] I. Xodabande, "The effectiveness of social media network telegram in teaching English language pronunciation to Iranian EFL learners," *Cogent Educ.*, vol. 4, no. 1,

2017,

10.1080/2331186X.2017.1347081.

doi: